

# Belajar Melakukan *Spiritual Switch*

(1366 - b)

© Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230

Judul asli: *Learning to Make the Spiritual Switch*

Alih bahasa: Erni Maria Y S - [www.unitedfool.com](http://www.unitedfool.com)

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke [info@unitedfool.com](mailto:info@unitedfool.com)

Kamu semua bisa membayangkan Yesus duduk di atas bukit, para murid berkumpul di sekitar Dia, pengikut-pengikut-Nya berdiam di atas bebatuan dan di bawah pohon yang dengan serius mendengarkan setiap perkataan-Nya. Khotbah yang dibawakan sama sekali berbeda dengan kebanyakan khotbah yang pernah mereka dengar sebelumnya. Seorang tukang kayu yang kini menjadi seorang Rabi ini telah menegaskan kembali tujuan dari menguraikan Firman Tuhan secara terperinci. Dan ini semua baru sebuah permulaan.

Daripada bekerja keras memikirkan serangkaian doktrin yang tak pernah berakhir atau berdebat tentang beberapa pernyataan yang tidak jelas yang mungkin berarti, Yesus lebih memilih masuk ke dalam hukum itu sendiri dan muncul dengan cara yang *praktis, spesifik, dan instruksi yang tepat untuk dipatuhi*. Dia mengambil tuntutan-tuntutan hukum dengan aturan-aturannya yang hitam dan putih itu dan membukakan jalan bagi hati manusia untuk menyingkapkan motivasi dan sikap di dalamnya yang mendorong setiap orang untuk melakukan suatu tindakan. Yang Dia maksud adalah trauma akan pembunuhan dan kepastian yang mengikutinya, tetapi daripada terfokus pada hal itu, kita bisa merasakan jamahan kasih dari Seseorang yang tahu kenapa orang dibunuh. Ia berkata, "*tetapi Aku berkata kepadamu....*" dan Dia menyatakan bagaimana hati yang dipenuhi oleh kemarahan adalah senjata yang mematikan yang dapat membuat manusia membunuh, dan Dia *mengatakan bahwa Tuhan melihat kemarahan itu sebagai pembunuh di dalam hati*.

Dia berbicara tentang dosa perzinahan yang memilukan. Tapi daripada berfokus pada hukuman fisik yang disediakan hukum, dia mengambil ketetapan itu dan melihat kembali kedalam hati manusia dan berkata "*tetapi Aku berkata kepadamu*", dan Dia menyatakan bahwa nafsu di hati mendatangkan perzinahan, Dia berkata "*Mereka yang bernafsu telah melakukan perzinahan dalam hatinya*".

Ini bukan jenis khotbah yang biasa mereka dengar sebelumnya. Jadi pengkhususan adalah gaya-Nya, perumpamaan-Nya sangat berkuasa dan praktis, dan saat itu semua orang saling berbisik satu dengan yang lainnya, "*Orang ini berbicara dengan otoritas dan kuasa, tidak seperti orang Farisi*." Tepat sekali. Dia telah mengambil hukum dan memindahkannya dari tempat yang paling tinggi. Dia telah menggali ke dalam jiwa dan membongkar perbuatan dosa kita. Dia telah menantang manusia *pada tahap itu* untuk bertobat.

Sesuatu yang lain, yang jelas berbeda, terdapat dalam khotbah-Nya. Dia sepertinya mengajar melalui *topik demi topik*. Daripada mengulang kitab Kejadian, kata demi kata, baris demi baris, sebagai contoh, *Yesus berbicara tentang topik-topik yang perlu mereka kenali, dan Dia telah mengumpulkan semua ayat dari seluruh kitab suci dan menyatukannya secara bersamaan sehingga pendengar bisa mendengar semua perkataan yang telah Tuhan sampaikan mengenai sebuah subyek pada saat yang bersamaan*. Dengan ayat yang singkat, dia mengutip dari Kitab Keluaran, lalu Ulangan, lalu Ayub, kemudian kembali ke Keluaran,

Ulangan, dan Amsal. Dia tidak mengajar dalam kelas teologia. Dia membawa Kitab Suci dimana orang-orang berada: orang-orang biasa; orang-orang di luar sana yang bergumul untuk menjalani ketetapan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter ketiga dari pengajarannya mulai berkembang dalam khotbah di atas bukit ini. Dia mulai mengambil ilustrasi fisik dan menuangkannya ke dalam kebenaran rohani. Dia mulai melukiskan keadaan alam atau bercerita tentang bencana alam yang terjadi dalam dunia nyata, lalu Dia mengajak semua Pengikut-Nya untuk melakukan *spiritual switch*.

*Spiritual Switch* merupakan proses mengambil bagian yang Allah telah ciptakan atau ijinikan di dunia nyata dan *mendasarinya dengan prinsip rohani yang menyingkapkan alasan sebenarnya mengapa Allah menciptakan semuanya itu*. Dia telah membuat suatu pola dalam seluruh pengajaran-Nya; mengajar dan berkhotbah yang akan didominasi oleh kalimat pembukaan, "*dan Dia menyampaikan perumpamaan pada mereka, kata-Nya...*" atau "*Kerajaan surga seperti...*" kemudian Dia akan mengatakan sesuatu yang sederhana, cerita yang biasa didengar anak kecil seperti: bibit, mutiara, anggur, pernikahan, anak yang memberontak, masalah pengaturan pekerja, dsb. Lalu, Dia akan merangkai semua cerita sederhana tersebut, masuk ke dalam konteks yang lebih dalam, kebenaran yang hanya bisa dimengerti oleh "mereka yang memiliki telinga untuk mendengar".

Kita mendapatkan 25 pelajaran ketika mendengarkan Yesus berbicara, dan melihat pada kebenaran demi kebenaran tentang kerajaan surga. Itu merupakan pola dalam setiap pengajaran-Nya. Itu akan menjadi batu loncatan bagi-Nya untuk masuk ke dalam hati manusia dan berbicara tentang hal-hal yang penting dalam dunia rohani.

Bahkan sebelum Dia memulai pengajaran-Nya melalui perumpamaan, Yesus, di atas bukit itu, membuat dasar dalam melakukan *spiritual switch* masih menggunakan gaya pengajaran yang lama. Dia mulai mengambil contoh yang sederhana yang ada pada alam dan *menggunakannya sebagai ilustrasi rohani*. Ini bukanlah cerita, perlu diingatkan (belum menjadi). Dia membuat sebuah latar untuk sebuah cerita. Semuanya adalah hal-hal sederhana yang biasa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal-hal yang sederhana ini menjadi suatu pengertian yang baru bagi kita, karena segala sesuatu yang Allah ciptakan dalam dunia nyata, diciptakan untuk mengajarkan kebenaran rohani. Dia menggunakan semuanya itu di sepanjang perjalanan-Nya.

Allah tidak melihat sekeliling pada suatu hari untuk membuat sebuah ilustrasi tentang pertumbuhan rohani, melihat pada sebuah pohon, dan berkata, "Itu adalah contoh yang baik untuk mengajarkan kebenaran". Allah telah menciptakan pohon dengan ilustrasi itu dalam pikiran-Nya sebelumnya. Allah adalah Roh. Segala sesuatu yang diciptakan-Nya mempunyai tujuan rohani. Dia tidak duduk dan berpikir pada suatu hari, mencari sesuatu untuk menjelaskan bagaimana Roh bekerja, dan melihat angin bertiup lalu memutuskan untuk menggunakannya. Dia menciptakan angin agar suatu hari nanti Dia bisa menggunakannya untuk membuat manusia mengerti bagaimana Roh-Nya bekerja, dan berkata:

**Yoh 3:8 Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh."**

Roh Kudus telah mengambil apa yang ada dalam dunia nyata dan menggunakannya sebagai perumpamaan yang tersusun untuk melukiskan rencana Tuhan untuk manusia. Perumpamaan-Nya ini berbeda dengan perumpamaan-perumpamaan lainnya yang mungkin tidak memiliki serangkaian sifat atau alur. Perumpamaan-Nya adalah ilustrasi hidup yang sederhana dari kebenaran rohani, diciptakan dalam kekekalan sebagai pengingat abadi akan tujuan utama Allah dalam menciptakan mereka.

Ini akan membukakan alam baru dalam mengajarkan Alkitab. Yesus telah menyingkapkan selubung dunia ilustrasi yang bisa digunakan sebagai pengingat apa sebenarnya kehendak Allah. Engkau tidak lagi melihat pohon dan tidak mendapatkan arti rohaninya. Engkau tidak lagi melihat angin bertiup dan tidak berpikir tentang Roh Kudus. Engkau tidak lagi melihat domba dan gembalanya dan tidak melihat Yesus di dalam pemandangan itu.

Konsep ini sama sekali bukan hal baru, tentu saja. Perjanjian Lama telah ditulis oleh penulis yang sama, dan seringkali Dia menaburkan apa yang tertulis di situ dengan bayangan atau tipe ilustrasi yang akan datang. Yesaya berbicara tentang hujan dan salju yang turun dari langit dan tidak kembali dengan sia-sia. Lalu dia menyamakannya dengan Firman Allah, yang juga tidak akan kembali dengan sia-sia. Ia akan selalu menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai-Nya. Firman itu akan memberikan makanan bagi mereka yang lapar, dan pada saat yang bersamaan juga memberkati orang yang menyampaikannya. Cara perumpamaan telah lama digunakan dalam berkomunikasi, tapi Yesuslah yang telah mengambil "ilustrasi hidup" ini dan merubahnya menjadi gambaran akan kuasa yang telah menciptakan kesan yang tak terhapuskan, dimana kebenaran rohani hanya terpicu dalam pikiran kita ketika kita melihat atau mendengar gambaran nyata dari alam ini.

Yesus memulai tiga tahun pelayanannya dengan mengajar manusia untuk "melakukan *spiritual switch*"; agar mengambil sesuatu yang mereka lihat dan pegang setiap harinya dan menggunakannya sebagai dasar untuk mengajak pikiran mereka berpikir tentang hal-hal yang rohani. Lalu Yesus akan berbicara dalam perumpamaan. Sebelumnya, Dia akan membuat latar bagaimana perumpamaan itu akan menjangkau dan menjamah seseorang, dengan mengangkat ilustrasi hidup pada alam dan menantang manusia untuk "melakukan *spiritual switch*".

Kebanyakan simbol-simbol fisik dari kebenaran rohani yang terkenal telah dipelajari dan dibawa ke dalam hidup secara berulang-ulang. Kita tidak hanya terfokus pada gambaran itu-itu saja pada pelajaran kali ini, *banyak hal yang bisa kita dapatkan dari mengajar dengan cara ini*, jadi ketika kita berusaha keras untuk mengajar anak-anak kita, atau membawa kebenaran rohani dalam kelompok pemahaman Alkitab atau sekolah Minggu kita, kita akan bisa melakukan seperti yang Yesus lakukan: mengambil hal yang biasa dan sudah dikenal lalu *menggunakannya sebagai ilustrasi fisik dari kebenaran rohani*. Langkah pertama adalah dengan mengambil semua yang Yesus pakai dan menyusunnya dan membangun cara kita sendiri dalam menyatakan kebenaran tersebut. Langkah kedua adalah melihat lebih banyak lagi kebenaran yang terkandung dalam alam itu sendiri, dan menggambarkannya dengan cara seperti yang Yesus lakukan. Langkah ketiga adalah bahkan *mengambil segala sesuatu yang dibuat manusia di dunia ini, di mana Tuhan sudah tahu sebelumnya bahwa kita akan membuatnya, dan melihat persamaan rohaninya, sehingga ketika kita mengajar, kita akan memiliki ilustrasi yang hidup dan dapat dikenali dengan tepat*.

Sebuah contoh ilustrasi yang modern adalah sebuah komputer. Saya percaya Tuhan mengizinkan manusia untuk menemukan mesin ini yang telah banyak mempengaruhi cara hidup kita pada saat ini, dengan tujuan memberikan gambaran tentang pikiran manusia yang rumit dan bagaimana ia bekerja. Engkau bisa saja berbicara seharian tentang memasukkan Firman dalam hatimu, tapi kalau engkau mempunyai komputer, engkau akan mengerti bagaimana hal itu bekerja. Engkau bisa berusaha untuk menyampaikan bagaimana sebuah informasi yang salah, yang diijinkan masuk ke dalam hidupmu, bisa merusak hidupmu di kemudian harinya, tetapi engkau tidak akan benar-benar mengerti sampai engkau melihat bagaimana cara kerja data yang rusak dan apa dampaknya. Engkau bahkan bisa melihat prinsip dari *spiritual switch* itu sendiri ketika meng-klik pada sebuah "*icon*" dan melihat bagaimana gambar *icon* tersebut mewakili semua yang terkandung di dalamnya, dan tiba-tiba semuanya terbuka dan dokumen yang diwakilkan oleh gambar itu muncul di layarmu.

Otomotif juga bisa menjadi ilustrasi yang bagus. Sebuah mobil baru tapi belum mempunyai mesin memang terlihat bagus dari luar, tapi tanpa tenaga untuk menggunakannya, mobil itu tidak akan bisa digunakan kemanapun. Jadi, seperti itulah ketika seseorang kelihatan dan bertindak rohani, tapi tidak memiliki Roh Kudus. Meskipun dengan mesin, tetapi jika engkau tidak menjaga agar bahan bakar selalu tersedia, mobil itu tidak akan berjalan jauh. Jadi, seperti itulah Firman Tuhan sebagai bahan bakar yang bisa membuat mesin Roh membawa kita pada pertumbuhan rohani.

Ilustrasi-ilustrasi hidup. Gambaran nyata tentang Kerajaan Allah tergambar dengan seksama di atas kanvas kehidupan, *sehingga ketika Roh yang ada dalam kita diijinkan bekerja menggunakan ilustrasi-ilustrasi tersebut*, kita merasakan aliran dari hati kita ke hati orang lain, gambaran terbaru dari dunia rohani. Hal itu dinamakan "melakukan *spiritual switch*".

Kembali lagi pada pelayanan di atas bukit. Yesus memiliki berbagai macam tipe pendengar. Beberapa pendengar datang dengan tujuan untuk menjebak Dia. Yang lainnya datang karena lapar akan cara pendekatan baru ini untuk mengenal Allah. Ada juga yang datang hanya karena rasa penasaran. Semuanya, ternyata telah merasa tergugah, mungkin untuk pertama kalinya, oleh sebuah khotbah yang sederhana tentang beberapa subyek yang rumit.

Dengar dengan seksama. Engkau duduk di atas bebatuan di lembah bukit, Yesus duduk dan berbicara di hadapan keramaian dan engkau merasa sepertinya Ia hanya berbicara kepadamu. Sikapnya yang lembut sangat mengagumkan. Engkau terbiasa dengan sikap penuh otoritas dari para Nabi. Dia terlihat begitu baik, Dia terlihat begitu sensitif bila berbicara dari hati ke hati. Tapi Dia juga berbicara dengan *jenis otoritas yang berbeda*. Engkau merasakan bahwa engkau sedang mendengar Tuhan sendiri yang berbicara. Dia mulai dengan menceritakan tentang kehidupan yang "diberkati" yang menanti anak-anak-Nya, dan Ia menunjukkan betapa berbedanya arti "berkat" yang telah kita ketahui sebelumnya. Dia berbicara tentang berkat dalam dukacita, berkat dalam penundukan diri, berkat dalam aniaya. Bagaimana sesuatu yang pahit bisa menjadi sesuatu yang manis dan begitu dalam secara rohani bagi kita. Tetapi engkau mengambil pengetahuan pikiranmu, tapi juga tidak sanggup memahaminya. Karena Dia menyadari bahwa engkau belum bisa mengerti secara mendalam, lalu Dia mengubah pendekatan-Nya. Dia berkata:

**Matius 5:13 "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang."**

Hello? Garam? Anak Allah yang hidup berjalan di atas bumi. Dia mulai berbicara tentang prinsip yang paling dalam. Dan dia ingin berbicara tentang garam? Apa arti dari kata itu? Konkordasimu menunjukkan bahwa benda ini digunakan setidaknya pada empat hal : Kata yang digunakan adalah halas {hal'-as}:

1. garam ditaburi di atas makanan untuk membumbui.
2. larutan garam digunakan untuk menyuburkan tanah
3. garam adalah simbol kesinambungan, karena garam digunakan untuk melindungi makanan dari kebusukan dan mengawetkan. Menurut ketentuan bersama dan sejak dari dahulu kala hingga saat ini. Garam telah digunakan untuk hal itu.
4. kebijaksanaan dan anugerah diungkapkan dalam perkataan.

Semua yang duduk dan berdiri di atas bukit pada saat itu mengerti apakah garam itu. Mereka tidak butuh seorang penerjemah rohani untuk menjelaskannya. Garam sangat diperlukan. Tanpa garam, kebanyakan makanan akan terasa hambar dan tidak nikmat. Garam digunakan untuk menyuburkan, dan membantu beberapa tanaman untuk tumbuh. Garam digunakan untuk mensahkan persetujuan, menandakan berakhirnya sebuah konflik dan peringatan perdamaian. Garam digunakan untuk menggambarkan pembicaraan yang mendorong dan

menguntungkan, merupakan lawan dari hal yang menimbulkan perdebatan atau merendahkan. Garam adalah komoditi yang sangat dikenal dengan karakteristik yang sudah dikenal.

Saya ragu, apakah seseorang di atas bukit itu pernah mendengar pesan tentang garam sebelumnya. Apabila ada penjelasan untuk surat gulungan, pasti akan ada sedikit referensi tentang garam. Garam bukan hal yang *rohani*. Itu adalah sesuatu yang kalian simpan di rumah. Itu adalah sesuatu yang petani simpan di dalam karung atau bungkusan. Itu adalah sesuatu yang pemerintah gunakan ketika perjanjian ditandatangani. Tetapi itu bukanlah sesuatu yang biasa dikhotbahkan. Apa yang rohani dari garam?

Saya katakan padamu. Garam adalah gambaran rohani yang ringkas. Ketika engkau melihatnya melalui kacamata *spiritual switch*, barang yang biasa digunakan dalam kegiatan rumah tangga ini mulai mengkristal dan muncul dalam bentuk gambar yang jelas dari orang percaya saat mereka mempengaruhi dunia ini.

Engkau seharusnya membubui dunia dimana engkau hidup. Engkau hidup dalam Kristus dan seharusnya membawa mereka yang hambar dengan *kesaksian hidupmu*, dan hal ini menjadi aktivitas rohani yang kaya. Kehidupan muncul dari kematian. Sukacita muncul dari kesedihan. *Itulah alasannya, diberkatilah mereka yang berdukacita*. Sikap dan tanggapanmu pada kerendahan hati akan mempermalukan kesombongan dunia dan membawamu ke *jalan yang lebih tinggi*. *Itulah alasannya, diberkatilah mereka yang rendah hati*. Apa yang memuaskan dunia tidak akan kamu perlukan untuk mencapai kebahagiaanmu. *Itulah alasannya, diberkatilah mereka yang lapar dan haus akan kebenaran*. Engkau adalah pemberi rasa pada dunia. Oleh karena itu, engkau harus menjaga keasinan garammu. Kalau engkau berpura-pura menjadi garam, tetapi engkau tidak memiliki kapasitas untuk memberi rasa, engkau tidak lebih baik dari yang tidak berharga, karena engkau berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan dirimu. Dunia menebarkan dan mencoba rasamu dan tidak merasakan sesuatu yang baru. Engkau untuk selanjutnya tidak berguna selain untuk diinjak-injak.

Engkau adalah penyubur yang membuat hidup bertumbuh. Tetapi jika engkau telah kehilangan kapasitasmu untuk membawa hidup, engkau adalah orang yang berpura-pura dan tidak bisa diharapkan, sebab orang-orang mengharapkan sesuatu bertumbuh dari pelayananmu. Jika engkau mengatakan bahwa dirimu adalah "garam", tetapi tidak lagi mempunyai sifat bertumbuh, mereka akan menjadi lelah karena menabur kehidupanmu di atas tanah yang mati, dan tidak akan terjadi sesuatu. Sungguh sia-sia belaka.

Engkau hampir saja bisa mendengar Yesus berhenti sesaat sementara sesuatu yang baru menarik perhatian para pendengar. Pelita kecil mulai tergambar di kepala para pendengar, dimana untuk pertama kalinya, mereka mulai mengerti arti sesungguhnya. *Mereka adalah garam*. Mereka harus membuat perubahan dalam dunia mereka. Dia tidak berhenti terlalu lama. Segera Dia menambahkan satu dimensi lainnya:

**14 Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.**

**15 Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.**

**16 Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."**

Saya ragu apakah ada orang yang berpikir sebelumnya untuk menyamakan pendengar di atas bukit itu sebagai sebuah "pelita". Mereka bukan cuma penerima cahaya. *Mereka adalah cahaya itu sendiri*. Sangat aneh. Allah telah menaruh batere *Energizer* dalam jiwa mereka sehingga mereka sekarang adalah cahaya yang menerangi kegelapan yang suram di atas

planet ini. Kegelapan bisa diumpamakan sebagai dosa. Terang diumpamakan sebagai Allah. Ketika dosa berlaku, manusia jatuh dalam kegelapan. Terang itu bukan di dalam gereja. Terang itu bukan pada pendeta. Terang itu ada pada semua mereka yang percaya. Oh, sekarang, *itulah teologi yang mengejutkan*. Itu yang membuat agama nyata. Itu yang membuat kuasa menjadi personal.

Hal itu membawa pada sebuah pilihan. Apakah engkau akan menaruh terangmu di bawah gantang dan menyembunyikannya, atau membiarkan Allah bebas bekerja dalam dirimu dan menjadikan dirimu terang yang sesungguhnya. Engkau "membiarkannya bercahaya". Engkau membiarkan orang lain melihat Allah bekerja dalam kehidupanmu sehingga mereka memuliakan Tuhan. Engkau diberkati. Allah dimuliakan. Yang lain diselamatkan. Benar-benar sebuah proses yang luar biasa. Yesus memiliki dua pilihan: Dia bisa saja tenggelam mendiskusikan teologi tentang menabur kebenaran dengan memakai instrumen buatan manusia, sambil mengutip perkataan para Nabi di masa lampau, atau Dia bisa beralih pada gambaran pelita dan membiarkan gambaran itu dibangun oleh kesaksian orang-orang kudus-Nya. Dia melakukan *spiritual switch*, dan kebenaran dimengerti dengan mudah, mungkin untuk pertama kalinya, dalam kehidupan mereka. Terang itu telah terbit. Gambaran itu telah berkembang. Pemikiran itu semakin jelas. Tuhan telah memberikan gambaran bagi anak-anak-Nya, dan "cara memandang" yang baru ini telah mulai memberi arti.

Yesus telah mengambil keajaiban dari khayalan dan pengalaman manusia lalu melebur keduanya menjadi sebuah alat pelayanan yang luar biasa. Dia telah mengambil sesuatu yang rumit dan membuatnya menjadi sederhana. Orang Farisi telah menciptakan keadaan dimana sesuatu yang sederhana menjadi rumit. Benar-benar suatu perubahan yang menyegarkan.

Engkau bahkan bisa merasakan situasi menjadi berubah di atas bukit itu. Engkau telah melewati situasi yang kaku, peraturan yang dingin, menuju sesuatu yang menyegarkan, alami, dan nyata dari Firman Tuhan. Latarnya adalah di atas bukit. Gurunya adalah seorang tukang kayu yang tidak dikenal. Yang berkuasa adalah Firman Tuhan. Kuncinya adalah kesederhanaan.

Garam. Terang. Begitu juga dengan Roh Kudus yang berdiam dalam diri manusia dan hidup yang berkelimpahan. Bisakah gambaran prinsip yang sederhana ini dipakai pada hal-hal rohani lainnya? Dalam Matius 6:19, Yesus menambahkan dimensi lainnya. Dia berkata:

**19 "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya.**

**20 Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya.**

**21 Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.**

Dia bisa saja berbicara seharian tentang potensi dari kehidupan lain, dan perbedaan antara upah duniawi dan upah rohani. Dia bisa mendefinisikan apa yang nyata dan membandingkannya dengan apa yang tidak nyata tetapi secara rohani nyata. Dia bisa saja melakukannya. Tetapi semua orang di sana mengerti apa yang akan terjadi apabila mereka dibiarkan untuk membusuk. Ketika tidak ada garam di antara mereka, mereka menjadi busuk. Apa yang tidak dapat membusuk cenderung menjadi sasaran para pencuri dan perampok. Hidup sangat singkat. Segalanya hanya sementara. Mengapa Yesus tidak berbicara tentang hal itu sehari-hari? Dia bisa saja melakukannya.

Namun, Dia membuat tiga pernyataan singkat yang membersihkan debu dari semua cerita agama yang terdalam tentang kehidupan lain dan jenis upah lainnya. Pertama-tama, Dia mengatakan, hanya ada dua tempat dimana engkau bisa menyimpan harta dan hanya ada dua jenis harta. Kedua hal itu bukanlah seperti layaknya sebuah bank yang berfungsi sebagai

tempat penyimpanan uang, pemberian pinjaman, dan jasa kredit. Keduanya adalah gudang penyimpanan di dunia dan gudang penyimpanan di surga. Nyatanya, *hanya itulah pilihan yang ada untuk kita*.

Harta yang disimpan di dunia adalah harta duniawi. Mereka mempunyai dua masalah dasar yang melekat dalam hubungannya dengan waktu.

**1- Mereka lenyap.** Mereka berkurang nilainya. Mereka menjadi semakin berkurang nilainya seperti besi yang berkarat, bahan yang tua, dan elemen-elemen tertentu menggerogoti materi di dunia ini dan itu semua akan musnah menjadi abu. Semua itu tidak bertahan lama. Pakaian menjadi usang. Besi termakan karat. Teknologi semakin usang. Karya mode yang tadinya begitu berharga hanya bertahan kegunaannya dalam hitungan bulan. Semenjak kejatuhan manusia, bumi menjadi obyek kehancuran. Oleh karena itu, *apabila engkau memfokuskan hidupmu untuk mengakumulasi segala sesuatu berupa harta duniawi, engkau adalah orang bodoh*. Itu semua tidak akan ada di sana pada saat engkau datang untuk mengambilnya. Mereka telah kehilangan nilainya; daya tariknya telah berkurang; lebihnya telah berkurang.

**2- Kedua, segala sesuatu yang mempunyai nilai sangat mengundang pencuri dan perampok.** Engkau bisa mendapatkan perhiasan termahal dan paling berharga untuk koleksimu, tetapi takut memakainya karena engkau takut kehilangannya atau takut ditodong dengan pisau lalu diambil perhiasanmu. Sehingga engkau menyembunyikannya dalam kotak besi yang terkunci atau tempat aman lainnya di mana cahaya tidak pernah masuk. Harta macam apa itu?

Bedakan dengan kekayaan rohani. Tidak hanya tidak dipengaruhi oleh masa tapi juga *nilainya bertambah seiring berjalannya waktu*. Kedua, tidak hanya tidak bisa dicuri, tapi juga *ditaruh oleh Allah dalam ruangan besi surgawi, siap untuk dipakai pada akhir zaman nanti*. Sebuah perbedaan yang jauh. Sebuah gambaran yang hebat. Sebuah jalan untuk mengatakan betapa berbedanya memberikan hidupmu untuk harta duniawi atau untuk sesuatu yang abadi. Yesus bisa saja menghabiskan waktu untuk berbicara tentang pewahyuan yang nyata dan tidak terlalu nyata dari kenyataan rohani di semesta ini, tapi dia tidak melakukannya. Dia hanya berbicara tentang harta sekitar dua menit. Dia menyimpulkan pada saat terakhir, pernyataan yang luar biasa: **"Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada"**.

Sekali lagi, Yesus mengambil kebenaran tentang harta dan kembali lagi pada masalah hati. Pergilah dan ambil detektor logam Roh dan teliti kehidupanmu. Cepat atau lambat, engkau akan menemukan hartamu. Itu bisa saja rumahmu dan segala sesuatu yang engkau investasikan di dalamnya. Itu bisa saja bisnismu dan segala kompromi yang engkau lakukan untuk memajukannya. Itu bisa saja hubunganmu atau tempat dimana engkau berada dan merasa dihargai. Atau mungkin itu adalah pengaruh keagamaanmu dan ketenaranmu di gereja.

Dimanapun itu, temukanlah. Pelajari perasaanmu sampai ke akarnya. Ketika engkau menemukan letak harta itu terkubur, engkau akan menemukan kunci kepada hatimu sendiri. Dirimu sebenarnya tidaklah seperti yang engkau lihat di cermin. Dirimu adalah apa yang engkau lihat ketika engkau membongkar kotak harta tempat hal-hal yang paling berharga buat dirimu. Yesus mengatakannya dalam satu kalimat. Sepuluh kata. Sebuah khotbah yang lengkap dalam sepuluh kata. Dan pengaruh dari sepuluh kata tersebut telah menjangkau berabad-abad dan *masih menyentuh saraf terakhir kehidupan nyata, membawa kesadaran dan transformasi yang memungkinkan*. Semua yang Dia lakukan adalah menggunakan sesuatu yang tidak asing dan "melakukan *spiritual switch*".

Jadi Dia telah memisahkan kedua kerajaan di benak semua pendengar-Nya. Sekarang Dia

mulai membedakan keduanya dan memakai keduanya sebagai "petarung utama" yang berjuang mengontrol hidupmu. Sekarang Dia membuat *spiritual switch* kembali dan menggunakan sesuatu yang sama tidak asingnya seperti burung dan bunga untuk menjelaskan betapa indahnya kebebasan yang sekarang ditawarkan melalui pemberian oleh karena kuasa Allah. Kata-Nya:

**Matius 6:24 Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon."**

**25 "Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian?"**

**26 Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?"**

**27 Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?"**

**28 Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal,**

**29 namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu.**

**30 Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya?"**

**31 Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?"**

**32 Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.**

**33 Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.**

**34 Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."**

Jadi engkau kewalahan dengan tekanan hidup ini? Itu tidak mengherankan, Yesus berkata. Dunia ini adalah tempat pengujian, dan bila engkau menyerahkan diri kepada sistem nilainya, engkau harus mengorbankan sistem nilainya Tuhan. Mereka tidak bisa muncul bersamaan. Engkau tidak bisa melayani keduanya. Lebih dari itu, *manapun yang engkau pilih akan menyebabkan engkau membenci yang lainnya*. Pada hakekatnya, ini sudah mutlak.

Apabila itu semua benar, dan engkau memilih untuk percaya pada Tuhan dalam kehidupanmu, *jadi apa yang harus engkau khawatirkan?* "Ijinkan Aku memberikan beberapa ilustrasi kehidupan nyata untukmu", Yesus pernah berkata. Dan dengan itu, sekali lagi Dia melakukan *spiritual switch*. Dia mengambil keajaiban lukisan kekekalan dan mensketsa di atas lembaran kitab suci sebuah gambar tiga dimensi sekumpulan makhluk bersayap mengagumkan yang biasa kita sebut "burung".

Kita sering melihat ke halaman belakang rumah kita dan melihat begitu banyaknya spesies mereka dalam habitat yang berbeda. Kita bisa melihat bagaimana mereka saling melindungi dalam kumpulannya dan selalu berada di tempat dimana tersedia makanan. Mereka tidak pernah khawatir akan kekurangan makanan. "Bagaimana engkau mengetahuinya?" Yesus mengatakan demikian. Dia berkata tidak ada burung yang pernah menanam bibit atau membajak ladang atau menantikan saat menuai. Tidak pernah. Tapi Allah memelihara

mereka, bukankah demikian? Dia melihat bahwa dimanapun mereka berada, selalu ada sesuatu untuk dimakan. Belajarlah dari salah satu keajaiban hidup dengan mengamati burung. Lakukan *spiritual switch*.

Selanjutnya, Dia berbicara tentang bunga bakung di ladang. Mereka juga tidak perlu melakukan apa-apa. Mereka adalah ciptaan Tuhan. Mereka hanya diam dan Tuhan tidak hanya membuat mereka tumbuh, *Dia membuat sesuatu yang lebih indah dari pakaian terelegan yang pernah dipakai manusia dengan segala kemegahannya: Bahkan oleh seorang Salamo*. Dengan kata lain, biarkan Dia bekerja, Allah dapat dan akan melakukan segala yang indah dalam kehidupanmu. Engkau tidak percaya? Lihatlah pada bunga bakung. Lihatlah burung. Dia memasukkan kedua ilustrasi ini. Dia bertanya apakah ada yang pernah mengetahui seseorang dalam waktu tertentu dengan kekhawatirannya dapat menambahkan waktu sehari saja dalam kehidupannya. Ini artinya, kekhawatiran tidak akan memperpanjang hidupmu, tapi justru mempersingkatnya.

Ilustrasi yang sederhana. Nampaknya seperti cerita yang kekanak-kanakan. Namun, semua jiwa yang datang ke bukit itu mengerti hal yang mereka tidak mengerti sebelumnya. Pelita kecil telah menerangi jiwa mereka dan pisau kecil telah menembus hati mereka. Daripada mendengar doktrin yang kering dan membosankan, mereka telah mendengar tentang kehidupan nyata. Daripada mendengar istilah teologia yang rumit, mereka telah mendengar kata-kata yang terdapat dalam buku dongeng anak-anak mereka. Garam. Pelita. Burung. Bunga. Harta. Tidak ada hal yang baru dari hal-hal tersebut. Hal yang baru muncul ketika mereka melakukan *spiritual switch*. Ketika mereka mengambil sesuatu yang sederhana dan menghubungkannya pada sesuatu yang lebih dalam, Surga terbuka dan cahaya menerangi hati mereka dengan pengertian yang baru.

Memang begitulah seharusnya. Ketika kita bersedia meluangkan sedikit waktu kita untuk belajar menghubungkan segala sesuatu yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dan menyentuh alam roh, kita akan mulai melihat gambaran nyata dalam pikiran kita, yang akan mengajar kita terus-menerus tentang kebenaran Allah, pada saat kita terus-menerus melihat hal-hal tersebut dalam kehidupan nyata.

Engkau melihat burung dan bunga setiap hari. Tetapi apakah engkau mengucapkan syukur pada Allah setiap harinya, dimana seperti mereka, *engkau tidak perlu khawatir? Tuhan memelihara mereka, dan bagi-Nya mereka tidak lebih dari pada manusia*. "Jika Allah memberi mereka makan dan pakaian, apakah Dia tidak lebih memperhatikanmu, hai orang yang kurang percaya?"

Apakah engkau telah mengajarkan pada anak dan cucumu pesan yang terkandung dari burung? Pesan yang terkandung dari bunga bakung? Pesan dari pelita? Pesan dari garam? Tidak hanya itu, *sudahkah engkau sendiri telah belajar dari semuanya itu? Pernahkah engkau belajar mencari dalam Alkitab dan membuat daftar kekayaan alam yang telah Tuhan tanam di kebun Firman-Nya bagi kita agar kita menerjemahkannya ke dalam kebenaran rohani?*

Dan apabila engkau telah melakukannya, pernahkah pada suatu waktu ketika engkau menyetir atau berjalan dan melihat sesuatu pada alam, *sifat alam yang mengingatkanmu pada kebenaran rohani*, lalu berhenti untuk menuliskannya di atas kertas atau berhenti untuk bersyukur pada Tuhan untuk semuanya itu? Apakah engkau telah belajar untuk mengambil kebenaran dalam kehidupan modern: telepon selular, komputer, pesawat, roket, remot kontrol, dan menggunakan semuanya itu sebagai batu loncatan untuk mengajarkan kebenaran rohani?

Saya mohon kepadamu, saudaraku yang terkasih, kemasi barangmu dan mulailah perjalanan hidupmu. Belajar melakukan *spiritual switch*. Belajar membuka mata rohanimu untuk

melihat hal-hal yang nyata dalam kehidupan. Minta pada Allah untuk memberikan kreatifitas dalam sukacitamu dalam mengambil ilustrasi kehidupan dan menerjemahkannya ke dalam perkara-perkara Allah. Baca dan baca kembali Alkitab, carilah gambaran ringkas dari Allah. Ketika engkau menemukannya, berhentilah. Minta kepada Allah untuk mengizinkanmu merasakan kebijaksanaan-Nya seperti yang terlihat dalam gambaran itu, seperti warna-warni dalam sebuah karya yang mulia; seperti kesederhanaan pesan Allah yang membuatnya mudah dimengerti dan mengubah.

Belajarlah untuk melakukan *spiritual switch*, dan belajar untuk membaca perumpamaan-perumpamaan-Nya itu berulang-ulang. Setiap kali engkau melakukannya, pengertian baru akan timbul. Setiap kali engkau melakukannya, gambaran baru akan mengukir hatimu, dan pesan baru akan terbentuk di dalam pikiranmu agar engkau membagikannya kepada siapapun yang Allah utus bagimu.

Kalau engkau sedang berjalan di ladang harta yang tersembunyi, dan engkau tahu bahwa harta itu ada di situ, menunggu untuk engkau ambil, *apakah engkau akan meninggalkannya begitu saja?* Saya rasa tidak.

**Harta itu ada disana. Ambillah.**

### **Tantangan Untuk Belajar Lebih Lanjut**

1. Bayangkan, berapa banyak ilustrasi yang Yesus gunakan, benar-benar dimengerti oleh mereka yang ada di bukit itu ketika mendengarkan Dia mengajar. Renungkanlah pembicaraan-Nya tentang burung yang terbang bebas di angkasa. Bayangkan pembicaraan-Nya tentang menjadi terang seperti matahari yang mulai terbit. Bagaimana hal ini dapat membantumu dalam belajar untuk menggunakan kekayaan alam ini sebagai alat bantu dalam pengajaranmu?
2. Baca kembali Matius 6:19-21. Cobalah membuat gambaran dalam pikiranmu. Bagaimana engkau akan menyampaikan kebenaran ini kepada sekelompok anak kecil, misalnya, untuk membantu mereka mengerti 2 jenis harta yang berbeda. Apa yang akan engkau pikirkan tentang "mengumpulkan harta di surga" dalam bahasa sehari-hari? Harta seperti apakah yang tersimpan dalam Bank Kekekalan?

### **Tantangan untuk Penerapan Lebih Lanjut**

1. Gunakan Matius 6:24-34 sebagai pesan untuk direnungkan selama satu minggu ke depan. Tanyakan pada dirimu apa yang dimaksud dengan kata "melayani" dalam ayat 24? Lalu apakah arti kata "mamon" itu?
2. Apa kira-kira yang dimaksud dengan "janganlah kamu kuatir" itu?
3. Pelajarilah dalam minggu ini beberapa jenis satwa burung atau satwa lainnya. Perhatikan perbuatan ajaib Tuhan dalam menciptakan mereka dan cara Allah memelihara mereka. Bagaimana caranya engkau melakukan *spiritual switch*?
4. Mengapa Allah menggunakan pemeliharaan-Nya kepada burung-burung dan bunga bakung sebagai sebuah ilustrasi akan kasih-Nya yang lembut? Bagaimana hal ini bisa menolongmu dalam membagikan imanmu kepada yang lain? Carilah sekuntum bunga taman minggu ini dan sujud menyembah Allah serta bersyukur untuk keindahan yang Ia berikan, di mana hal ini hanya sementara. Ketika engkau melakukannya, serahkan segala keperluan dan kekuatanmu sekali lagi dan masuk ke dalam tempat peristirahatan-Nya.

## **Tantangan untuk Menghapalkan Ayat**

1. Hapalkan Matius 6:33-34

© **Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230**

Judul asli: *Learning to Make the Spiritual Switch*

Alih bahasa: Erni Maria Y S - [www.unitedfool.com](http://www.unitedfool.com)

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke [info@unitedfool.com](mailto:info@unitedfool.com)